

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Amalia¹, Adi Ihsan Imami²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa

1710631050003@student.unsika.ac.id

ABSTRACT *The purpose of this research is to find the self-confidence level of students during the Covid-19 pandemic. Students and teachers cannot interact directly during the learning process with an online learning system, which is different from the previous one, where students and teachers learn face-to-face. Therefore, the researcher wants to analyze the self-confidence level of middle school students in this pandemic. This research uses a qualitative method (descriptive), with 36 students from SMP Negeri 1 Rawamerta as subjects. Based on the results of this research, the obtained indicator percentage are: 1) belief in oneself 53,17%; 2)not giving up 47,78%; 3)not depending on others 58,33%; 4)responsible 76,39%; 5)high achiever; 6)dare to express opinions 34,03% with the average amount of 56,06%. Then it can be concluded that the self-confidence level of middle school students in seventh grade are in the category of most of them having self-confidence.*

Keywords: *self-confidence, pandemic covid-19, mathematic learning.*

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa pada pandemi covid-19. Menggunakan sistem pembelajaran Daring, membuat siswa dengan guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dalam proses belajar-mengajar, hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran biasanya yang menggunakan sistem tatap muka antara guru dengan siswa. Maka dari itu peneliti ingin analisis tingkat kepercayaan diri siswa SMP di masa pandemi ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif), dengan subjek yang digunakan yaitu siswa SMP Negeri 1 Rawamerta sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh persentase indikator: 1) yakin pada diri sendiri 53,17%; 2)tidak putus asa 47,78%; 3)tidak bergantung pada orang lain 58,33%; 4)bertanggung jawab 76,39%; 5)berprestasi tinggi; 6)berani mengungkapkan pendapat 34,03% dengan total rata-rata 56,06%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di tingkat SMP kelas VII termasuk pada kategori sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri.

Kata-kata Kunci : kepercayaan diri, pandemic covid-19, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Belajar Matematika memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang di peroleh dari proses pendidikan (Novtiar & Aripin, 2017), namun matematika juga memiliki ciri khas menyulitkan menurut siswa ,hal tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, karena memiliki ciri khas dari materi lainnya yaitu pembahasan yang lebih mengandalkan nalar dan penjelasan pengertian yang efisien, tetapi meski memiliki ciri yang menyeramkan matematika ilmu melibatkan perhitungan yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Vandini, 2016). Dilihat dari kondisi dimasa pandemi ini siswa diberikan pembelajaran oleh guru

menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau virtual yang sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan pembelajaran tradisional atau tatap muka. Banyak sekolah yang merubah seluruh kegiatan yang mulanya menggunakan tatap muka menjadi pembelajaran yang menggunakan sebuah aplikasi telekomunikasi guna meminimalisir tertularnya covid-19 baik kepada siswa maupun guru. Meskipun pembelajaran yang digunakan sangat berbeda dengan sebelumnya namun teknologi merupakan tuntutan yang harus dilakukan pada abad-21 dalam sistem pembelajarannya, juga merupakan langkah alternatif yang dapat digunakan di masa pandemi ini (Tri Putri & Rahman Munandar, 2021).

Adapun faktor afektif merupakan faktor emosional yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri. Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap baik dari individu terhadap kemampuannya (Rahman & Nisa, 2020). Pada penelitian (Masruroh *et al.*, 2019) terdapat kemampuan kepercayaan siswa memiliki kategori cukup baik yaitu sebesar 62,52%. Namun penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi di Indonesia yakni menggunakan pembelajaran langsung antara siswa dengan guru. Kepercayaan diri itu sendiri merupakan rasa yakin akan kemampuan diri sendiri baik dalam belajar dan pembelajaran, juga dalam kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan. Dalam tercapainya kepercayaan diri diperlukan beberapa acuan penilaian seperti yang disebutkan oleh Lautser (Muniroh, dkk., 2018) mengatakan indikator dari Kepercayaan diri ada 4 yaitu, a) Percaya pada kemampuan diri sendiri, b) Bertindak sendiri untuk membuat keputusan, c) Memiliki perasaan yang positif dan d) Berani mengungkapkan pendapat.

Menurut *Royal Melbourne Institute of Technology* (RMIT) diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki individu dalam meraih kesuksesan dan kompetensi, mempercayai kemampuan mengenai diri sendiri dan dapat menghadapi situasi disekelilingnya (Andini *et al.*, 2019). Kepercayaan diri juga dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam memecahkan suatu permasalahan (Dini *et al.*, 2018). Oleh sebab itu tingkat kepercayaan diri siswa dinilai penting dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dengan mengingat pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan tujuan pembelajaran matematika, maka diperlukannya penelitian dalam menganalisis tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Peneliti terdahulu memfokuskan analisis terhadap kepercayaan diri siswa dengan kondisi sebelum pandemi, sedangkan pada penelitian ini lebih di fokuskan pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015) mengatakan bahwa metode survei merupakan suatu teknik dimana pengumpulan informasinya dilakukan dengan cara

menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun subjek yang diteliti yaitu siswa SMP Negeri 1 Rawamerta berjumlah 36 siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Maka pada penelitian ini siswa diberikan angket kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika yang diadopsi dari penelitian Chodijah tahun 2010. Instrumen tersebut terdiri dari 6 indikator kepercayaan diri yaitu diantaranya, yakin pada diri sendiri, tidak putus asa, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, ingin berprestasi tinggi, dan berani mengungkapkan pendapat. Teknik pengolahan data menggunakan Ms. Excel, kemudian data yang diperoleh menjadi hasil penelitian dan penilaian hasil penelitian menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dengan keterangan:

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban

N : banyaknya responden (Sari, 2015)

Persentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan menurut kriteria penafsiran persentase angket (Lestari & Yudhanegara, 2015) yaitu:

Tabel 1. Penafsiran Persentase Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tidak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen angket pada penelitian ini terdiri dari 26 butir pertanyaan yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif, berikut hasil uji angket berdasarkan indikator:

1. Indikator Yakin Pada Diri Sendiri

Tabel 1: Persentase Indikator Yakin Pada Diri Sendiri

Indikator	Nomor Soal						
	1	7	8	15	16	19	23
Yakin pada diri sendiri	44,44%	36,11%	61,11%	80,86%	25,00%	66,67%	58,33%
Persentase	53,17%						

Hasil pada indikator yang pertama terlihat pada tabel 1 memiliki 7 butir pernyataan memiliki persentase total yaitu sebesar 53,17% dengan persentase terkecil yaitu 25,00% pada soal nomor 16 dengan pertanyaan "Saya malas mengerjakan soal di depan teman karena takut salah", hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang meyakini diri bahwa dia mampu mengerjakan soal tersebut dan merasa soal yang di kerjalannya akan salah dibandingkan dengan teman lainnya, dan persentase terbesar yaitu 80,86% pada nomor 15 dengan pernyataan "Alat peraga membuat pelajaran matematika lebih mudah dimengerti", hal ini karena penggunaan alat peraga pada siswa membuat pembelajaran tidak selalu monoton pada penjelasan guru, tapi siswa juga diajak untuk lebih aktif bergerak dalam menggunakan alat peraga.

2. Indikator Tidak Putus Asa

Tabel 2: Persentase Tidak Putus Asa

Indikator	Nomor Soal				
	5	9	12	24	25
Tidak putus asa	75,00%	41,67%	47,22%	33,33%	41,67%
Persentase	47,78%				

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 47,48% siswa yang tidak putus asa saat mengerjakan soal matematika namun terdapat 52,22% siswa merasa putus asa dengan soal matematika. Adapun pernyataan nomor 24 dengan persentase terkecil yaitu 22,22% dengan butir pernyataan "Soal yang sulit membuat saya lebih semangat belajar matematika" namun dengan soal negative hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang merasa putus asa dengan soal matematika yang sulit dikerjakan, namun pada pernyataan nomor 5 memiliki persentase terbesar yaitu 75,00% dengan pernyataan "saya bersemangat belajar matematika sambil bermain" menjelaskan bahwa walaupun materi yang dipelajari sulit, tetapi jika pembelajaran yang dibawakan oleh guru mengasyikkan maka akan membuat anak bersemangat belajar.

3. Indikator Tidak Bergantung Pada Orang lain

Tabel 3: Persentase Indikator Tidak Bergantung Pada Orang Lain

Indikator	Nomor Soal	
	4	20
Tidak bergantung pada orang lain	61,11%	55,56%
Persentase	58,33%	

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa masih ada siswa yang mau berusaha sendiri untuk mengerjakan suatu tugas, hal tersebut sejalan dengan persentase pernyataan nomor 20 yaitu "saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang diberikan guru" dengan persentase terkecil yaitu 55,56% dan nomor 4 "saya banyak bertanya kepada guru ketika mengerjakan soal latihan" memiliki persentase terbesar yaitu 61,11% , dari 2 butir pernyataan dengan total

persentase tidak bergantung pada orang lain sebesar 58,33% atau sebagian besar siswa.

4. Indikator Bertanggung Jawab

Tabel 4: Presentase Indikator Bertanggung Jawab

Indikator	Nomor Soal				
	2	6	10	11	17
Bertanggung jawab	30,56%	94,44%	69,44%	91,67%	83,33%
Persentase	76,39%				

Hasil dari indikator ini menyatakan bahwa dari 6 butir pernyataan terdapat nomor 2 dengan persentase terkecil yaitu 30,56% pernyataannya yaitu "saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran" dengan jenis pernyataan negatif pada pernyataan nomor 2 tersebut menunjukkan bahwa masih ada yang kurang bertanggung jawab dalam hal memperhatikan guru, namun untuk pernyataan nomor 6 dengan pernyataan "saya sering tidak mengumpulkan latihan" hal tersebut menyebutkan siswa yang melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan persentase terbesar yaitu 94,44%. Adapun total persentase keseluruhan yaitu sebesar 76,39% atau hampir seluruh siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar matematika.

5. Indikator Berprestasi Tinggi

Tabel 5: Presentase Indikator Berprestasi Tinggi

Indikator	Nomor Soal	
	14	21
Ingin berprestasi tinggi	83,33%	50,00%
Persentase	66,67%	

Pada indikator ini menyatakan bahwa dari 2 pernyataan terdapat nomor 21 dengan persentase terkecil yaitu 50,00% yaitu "saya sudah puas mendapatkan nilai matematika 6" dan nomor 14 dengan persentase terbesar yaitu 83,33% dengan pernyataan "bila nilai matematika saya rendah saya akan lebih giat belajar, hal tersebut menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang ingin meningkatkan prestasinya sendiri dalam bidang matematika, dengan persentase total sebesar 66,67% ada sebagian besar siswa yang ingin memiliki prestasi tinggi berdasarkan kepercayaan dirinya.

6. Indikator Berani Mengungkapkan Pendapat

Tabel 6: Presentase Indikator Berani Mengungkapkan Pendapat

Indikator	Nomor Soal			
	3	13	18	26
Berani mengungkapkan pendapat	52,78%	33,33%	22,22%	27,78%
Persentase	34,03%			

Pada indikator Berani mengungkapkan pendapat ini didapat hasil dari 4 butir pernyataan, soal nomor 18 merupakan persentase terkecil dengan nilai 22,22% yaitu "saya malu bertanya pada guru bila ada pelajaran matematika yang saya tidak mengerti" dengan pernyataan negatif hal tersebut menjelaskan bahwa siswa masih kurang percaya diri dengan pendapatnya sendiri, sedangkan pada pernyataan nomor 3 dengan pernyataan "bila guru mengajukan pertanyaan saya berusaha menjawab" mendapatkan persentase terbesar dengan nilai 52,78%. Terlihat dalam persentase total yang menyebutkan bahwa nilai indikator berani mengungkapkan pendapat sebesar 34,04% atau mendekati setengah dari subjek yang diteliti. Maka masih banyak siswa yang tidak berani mengkomunikasikan pendapatnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa SMP dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 berdasarkan indikator nya yaitu:

Tabel 7: Persentase Rata-Rata Kepercayaan Diri Siswa

Indikator	Jumlah Betul	% Perindikator	% Rata-Rata
Berani mengungkapkan pendapat	134	53,17	56,06
Tidak putus asa	86	47,78	
Tidak bergantung pada orang lain	42	58,33	
Bertanggung Jawab	165	76,39	
Berprestasi tinggi	48	66,67	
Berani mengungkapkan pendapat	49	34,03	

Tabel 7 tersebut menjelaskan bahwa dengan indikator Berani Mengungkapkan Pendapat sebesar 53,17% dengan tafsiran sebagian besar siswa SMP berani untuk mengungkapkan pendapatnya pada pembelajaran matematika, indikator Tidak Putus Asa sebesar 47,78% dengan tafsiran hampir setengah siswa tidak merasa putus asa saat belajar matematika, indikator Tidak Bergantung Pada Orang Lain sebesar 58,33% atau sebagian besar siswa telah mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, indikator Bertanggung Jawab sebesar 76,39% atau dengan penafsiran hampir seluruh siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran matematika, indikator Berprestasi Tinggi sebesar 66,67% atau sebagian besar siswa ingin berprestasi tinggi dalam pembelajaran matematika, dan indikator berani mengungkapkan pendapat sebesar 34,04% yaitu lebih dari setengah siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya saat belajar matematika. Hasil juga menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMP pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 sebesar 56,06% mencapai penafsiran sebagian besar siswa SMP di masa pandemi memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu kepercayaan diri merupakan hal yang penting dimiliki saat pembelajaran matematika, karena kepercayaan diri merupakan salah satu cara menyelesaikan suatu permasalahan (Dini *et al.*, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat kepercayaan diri siswa SMP di masa Pandemi dan pembahasan pada penelitian tersebut yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Rawamerta dengan jumlah sampel 36 siswa pada kelas VII untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada pembelajaran matematika dengan kategori penafsiran menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dengan nilai 56,06% yaitu sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rawamerta di masa pandemic COVID-19 memiliki rasa percaya diri. Oleh karena itu rasa kepercayaan diri tentu harus di tingkatkan dalam diri siswa agar siswa lebih aktif baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., Mulyani, N., Wijaya, T. T., & Supriyati, D. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 82–93. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.150>
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>
- Kepulauan, U. R. (2015). *Dalam Menyelesaikan Soal Matematika I*. 28–34.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Reflika Aditama.
- Masruroh, A. A., Faturohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis Self Confidence Siswa Kelas X Ht 3 Smk Sangkuriang 2 Dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), 379. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i6.p379-384>
- Muniroh, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self-Confidence Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 479. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p479-486>
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended. *Prisma*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>
- Rahman, T., & Nisa, F. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMP. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 148–159. <https://doi.org/10.30606/absis.v2i2.336>
- Tri Putri, S., & Rahman Munandar, D. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Matematika Berbasis Online (E-Learning) Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 320–327. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.811>
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>